

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tekanan darah sistolik di atas 140 mmHg dan tekanan darah diastolik di atas 90 mmHg. Ini dianggap hipertensi atau hipertensi (Kementerian Kesehatan, 2020). Hipertensi tidak dapat dijelaskan oleh mekanisme saja sebagai gejala gangguan keseimbangan hemodinamik multifaktorial dalam sistem kardiovaskular. Hipertensi dapat menyebabkan banyak masalah, termasuk hipertrofi ventrikel kanan, stroke, dan gagal ginjal (Aditya, N. Rivo., & Syazili Mustofa, 2023).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) 2018, ini menunjukkan bahwa sekitar 1,13 miliar orang di seluruh dunia memiliki tekanan darah tinggi. Dengan kata lain, salah satu dari tiga orang di dunia telah didiagnosis dengan hipertensi. Jumlah orang dengan hipertensi meningkat setiap tahun, dengan 1,5 miliar orang diperkirakan dipengaruhi oleh hipertensi pada tahun 2025, dan 10,44 juta orang meninggal karena hipertensi dan komplikasi setiap tahun. (Kemenkes RI, 2019)

Prevalensi hipertensi di Indonesia, berdasarkan diagnosa penderita hipertensi berada pada usia 18 tahun, mencapai 8,4%. Prevalensi pasien hipertensi berdasarkan pengukuran untuk penghuni berusia 18 dan lebih tua adalah 31,7% (Kementerian Kesehatan, 2018). Prevalensi hipertensi di Indonesia meningkat sebesar 34,1% dari hasil pada tanggal risiko 2018. Jumlah ini lebih tinggi dari hasil 25,8% Risiko Das pada tahun 2013, dengan 27,72% kasus di provinsi NTT (Kementerian Kesehatan, Republik Indonesia, 2018). Pada 2017, 14,3% kasus di NTT (Kantor Kesehatan Dukcapil, NTT pada 2017) mengalami hipertensi, tetapi pada tahun 2018 itu adalah 27,72% kasus dengan NTT (Kantor Kesehatan Dukcapil NTT, 2018). Jumlah ini menjadikan hipertensi penyakit tertinggi keempat di NTT.

Tekanan darah tinggi di Kota Kupang telah meningkat selama tiga tahun terakhir dari 2017 hingga 2020. Profil Departemen Kesehatan Kota Kupang

pada tahun 2017 menunjukkan bahwa hingga 24,35% kasus menderita hipertensi (Kantor Kesehatan Kota Kupang, 2017). Kasus hipertensi kemudian naik menjadi 29,3% pada 2018 (Kantor Kesehatan Kota Kupang pada 2018) dua kali lipat menjadi 64,4% pada 2019 (Kantor Kesehatan Kota Kupang, 2019). Kasus hipertensi telah meningkat lagi menjadi 65,3% (Dinas Kesehatan Kota Kupang, 2020).

Asupan natrium tinggi dapat meningkatkan plasma, volume jantung, dan tekanan darah. natrium berarti tubuh Anda menahan air pada tingkat di atas ambang batas tubuh, sehingga memungkinkannya untuk meningkatkan volume darah dan tekanan darah tinggi. Karena proses adipogenesis jaringan adiposa putih, asupan natrium tinggi dapat menyebabkan penyempitan saluran pembuluh darah. Jika kondisi ini terus berlanjut penyempitan pembuluh darah akibat akumulasi lemak akan memicu lonjakan tekanan darah. Asupan natrium juga dikaitkan dengan hipertensi. Ini karena konsumsi garam tinggi mengurangi diameter arteri dan membuatnya sulit untuk mendorong jantung (Darmawan et al, 2018).

Hal ini dapat mengakibatkan penumpukan plak yang menghalangi aliran darah, kerusakan pembuluh arteri, dan jalannya pembuluh darah. Apabila 200 mg/dl adalah > 200 mg/dL, kadar kolesterol Anda harus lebih tinggi. Penyumbatan ini meningkatkan tekanan darah. Ini dapat menyebabkan hipertensi (Ekaningrum, 2021). Buktikan bahwa terdapat hubungan signifikan antara konsumsi lemak dan frekuensi kejadian hipertensi. Dua faktor yang dapat beradaptasi atau berubah dari berbagai faktor risiko yang dapat menyebabkan hipertensi adalah faktor yang paling dominan yang disebabkan oleh hipertensi, yaitu konsumsi lemak. Berdasarkan data catatan dari Rekam Medis RSUD Prof. Dr. W.Z Johannes Kupang, 110 pasien yang dirawat di rumah sakit, didiagnosis hipertensi di bulan Oktober-Desember 2023.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian dengan judul “Gambaran Asupan Natrium dan Lemak pada penderita Hipertensi Di Ruang Rawat Jalan Di RSUD Prof. Dr. W.Z Johannes Kupang”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Asupan Natrium Dan Lemak Pada Penderita Hipertensi di Ruang Rawat Jalan RSUD. Prof. Dr. W.Z. Johannes Kupang?

C. Tujuan

a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambar asupan natrium dan lemak pada penderita hipertensi di area rawat jalan RSUD Prof. D. W. Z Johannes Kupang.

b. Tujuan khusus

1. Untuk mngetahui Karakteristik pasien hipertensi Di Ruang Rawat Jalan RSUD. Prof. Dr. W.Z. Johannes Kupang?
2. Untuk mengetahui gambaran asupan natrium pada penderita hipertensi di ruangan Rawat Jalan Di RSUD Prof. Dr. Johanes Kupang Johannes Kupang
3. Untuk mengetahui gambaran asupan lemak pada penderita hipertensi di Ruang Rawat Jalan RSUD. Prof. Dr. W.Z. Johannes Kupang ?.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Bagi Penelitian ini dilakukan untuk memperluaskan dan menambah wawasan peneliti tentang penyakit Hipertensi.

2. Bagi Institusi pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan mahasiswa tentang penelitian ilmiah terutama tentang penyakit Hipertensi.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian Penelitian

Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Fitriani et al, 2019.	Gambaran Asupan Natrium, Lemak Dan Serat Pada Penderita Hipertensi Di Kelurahan Tanjung Gading Kecamatan Pasir Peny Kabupaten Indragiri Hulu.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua responden memiliki asupan natrium yang buruk (>1200 mg), terdapat 4 orang (21,1%) yang memiliki asupan lemak yang baik (25% dari kebutuhan) serta terdapat 3 orang (15,8%) dengan asupan serat yang baik (>25 gr) dan terdapat 16 orang (84,2%) yang memiliki asupan serat yang buruk.	Variabel penelitian sama,Asupan Natrium dan Lemak.	1.Lokasi penelitian, waktu penelitian dan jenis penelitian. 2. Teknik pengambilan sampel peneliti sebelumnya menggunakan purposive sampling dan peneliti sekarang menggunakan teknik <i>accidental sampling</i> .
Fajrianti, R. C., & Aprianti, A. (2023).	Gambaran Pola Konsumsi Serat, Natrium, Aktivitas Fisik, dan Status Gizi pada Wanita Penderita Hipertensi (Studi di Wilayah Kerja	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien hipertensi berusia 41-60 (76,2%) (84,7%), berat badan rata-rata responden 140-150 cm (62,7%), 41-59 kg (59,3%), dan berat badan rata-rata responden (40,7%), dan berat badan rata-rata responden (59,3%) sebagai IRT.asupan natrium	Teknik pengambilan sampel sama <i>accidental sampling</i>	1. Lokasi penelitian, waktu penelitian dan jenis penelitian. 2. Instrument penelitian peneliti sebelumnya hanya

	UPT Puskesmas Martapura 2 Kabupaten Banjar)	lebih (52,5%), aktivitas fisik ringan (59,3%) dan status gizi obesitas (322%). Diharapkan responden menerapkan gaya hidup yang baik, meningkatkan asupan serat, aktivitas fisik, mengurangi asupan tinggi natrium, dan makan yang berlemak tinggi.		menggunakan kuisisioner sedangkan peneliti sekarang menggunakan kuisisioner, form recall dan FFQ..
Ichsanny, Werdiantero Firdho (2023).	Gambaran Asupan Lemak Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Kota Jambi Tahun 2023.	<p>Hasil:</p> <p>sebagian besar sifat lebih dari 60 tahun, jenis kelamin, disfungsi, riwayat keluarga, nutrisi kelebihan berat badan, dan hipertensi tahap 1. Ini didasarkan pada jenis kelamin yang didominasi oleh wanita dengan kadar lemak yang tinggi, SFA tinggi, PUFA rendah, dan MUFA rendah. Berdasarkan status gizi, total penyerapan lemak lemak tertinggi pada obesitas 1, SFA tinggi pada PUFA rendah yang kelebihan berat badan, dan MUFA rendah yang kelebihan berat badan. Berdasarkan tekanan darah, prediksi asupan lemak total tertinggi dengan SFA tinggi, tinggipada hipertensi stadium 1, PUFA rendah pada hipertensi stadium 1, MUFA rendah pada hipertensi stadium 1. Kesimpulan: Pada penelitian ini, didapatkan asupan terbanyak pasien</p>	Variabel penelitian sebelumnya meneliti asupan lemak penderita hipertensi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian, waktu penelitian dan jenis penelitian 2. peneliti sebelumnya menggunakan purposive sampling dan peneliti sekarang menggunakan teknik <i>accidental sampling</i>.

hipertensi adalah asupan lemak total tinggi, SFA tinggi, PUFA rendah, dan MUFA rendah. Kata Kunci: asupan lemak, hipertensi, food recall
